

## **SOSIALISASI MODEL PEMBELAJRAN KOOPERATIF DAN DEMONSTRATIF DALAM MENGAJAR BAGI GURU SDN 37 SUNGAI LIMAU**

**Suparmi<sup>1</sup>, YuliaSwati Yunus<sup>2</sup>, Silky Safira<sup>3</sup>**

<sup>1, 2,3</sup>Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

email : [mimiesuparmi7@gmail.com](mailto:mimiesuparmi7@gmail.com), [yuliawati\\_yunus@upiyptk.ac.id](mailto:yuliawati_yunus@upiyptk.ac.id), [silkysafira@upiyptk.ac.id](mailto:silkysafira@upiyptk.ac.id)

**Abstrak:** SDN 37 Sungai Limau adalah salah satu Sekolah Dasar yang terletak didaerah terpencil. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru disekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang terpusat pada guru. Model pembelajaran konvensional mengakibatkan proses pembelajaran menjadi monoton dan siswa merasa bosan saat belajar ditambah lagi sarana prasarana sekolah yang masih terbilang minim (kurang layak). masalah lainnya disekolah siswa/siswi berjumlah sedikit, seharusnya guru bisa lebih terfokus kepada siswa dan memvariasikan model pembelajaran yang lebih berinovasi, mengutamakan agar siswa lebih aktif, serta meningkatkan hasil belajar yang signifikan sehingga dapat bersaing dengan dengan sekolah dasar lainnya. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan dan mengimplementasikan model pembelajaran tepat guna (kooperatif dan demonstratif) di SDN 37 Sungai Limau. Penerapan model pembelajaran kooperatif biasanya diikuti dengan suasana belajar yang menciptakan siswa lebih aktif. Begitu juga dengan model pembelajaran demonstratif yang menuntut guru untuk memberikan pengalaman yang nyata pada siswa/siswi didepan kelas sehingga siswa juga terlibat dalam pembelajaran secara aktif juga dan dapat berpikir kritis. Sebab tuntutan pembelajaran tersebut memang memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif. Diharapkan dengan model pembelajaran tepat guna ini proses belajar mengajar didalam kelas bisa lebih menyenangkan.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Model Pembelajaran, Kooperatif dan Demonstratif Learning

**Abstract:** *SDN 37 Sungai Limau is an elementary school located in a remote area. The teaching and learning process carried out by teachers at these schools still uses conventional teacher-centered learning models. The conventional learning model causes the learning process to become monotonous and students feel bored while studying plus school infrastructure which is still relatively minimal (less feasible). Another problem is that the number of students in schools is small, teachers should be able to focus more on students and vary learning models that are more innovative, prioritize students to be more active, and improve significant learning outcomes so that they can compete with other elementary schools. The learning model is a pattern that is used as a guide in planning learning in class and tutorials. The purpose of this Community Service is to socialize and implement an appropriate learning model (cooperative and demonstrative) at SDN 37 Sungai Limau. The application of the cooperative learning model is usually followed by a learning atmosphere that makes students more active. Likewise with the demonstrative learning model which requires the teacher to provide real experience to students in front of the class so that students are also involved in active learning as well and can think critically. Because these learning demands do provide opportunities for students to be more active. It is hoped that with this appropriate learning model the teaching and learning process in the classroom can be more enjoyable.*

**Keywords:** *Socialization, Learning Model, Cooperative and Demonstrative Learning*

## 1. Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar peranan guru sebagai pengelola kelas sangat penting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru selain dalam hal penggunaan media pengajaran juga dalam penggunaan metode pengajaran. Hal ini membawa siswa ke dalam situasi belajar yang bervariasi sehingga siswa terhindar dari situasi pembelajaran yang membosankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru mempunyai peranan yang sangat besar untuk ikut membina kepribadian siswanya. Guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi lebih dari itu, aspek afektif dan psikomotor siswa juga harus dikembangkan.

Dalam melaksanakan tugas mengajar sehari-hari, mereka mengajar secara konvensional, sekalipun berbagai inovasi pembelajaran sudah dilakukan namun, mereka tidak terbiasa menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif dan demonstratif, meskipun bermacam-macam model pembelajaran tersebut tersedia dalam berbagai buku tentang ilmu pendidikan. Bagi mereka mengajar merupakan suatu rutinitas dari hari ke hari tanpa ada perubahan kearah yang lebih baik. Belum banyak yang mampu melakukan variasi dalam menerapkan model-model pembelajaran.

Hal yang perlu diperhatikan dengan serius adalah para guru di sekolah tersebut belum pernah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan model pembelajaran yang seharusnya merupakan salah satu penunjang tugasnya. Guru-guru seharusnya perlu menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif dalam rangka peningkatan kreatifitas mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Yazid (2020) "model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial". Pada sisi lain menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif juga dapat membangkitkan gairah dan motivasi para siswa dalam mengikuti pembelajaran. Para siswa tidak akan cepat bosan di dalam kelas karena suasana belajar yang dilakukan selalu bervariasi.

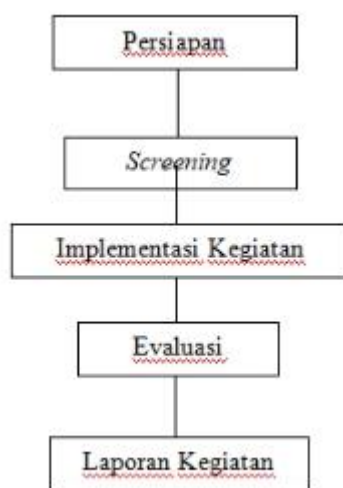
Penerapan model pembelajaran kooperatif biasanya diikuti dengan suasana belajar yang menciptakan siswa lebih aktif. Sebab tuntutan pembelajaran tersebut memang memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif. Hal itu sebabkan karena model pembelajaran kooperatif biasanya disertai dengan permainan dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut Asyafah (2019) "model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar". Hal itulah yang menyebabkan siswa selalu senang dan termotivasi dalam belajar, karena penyampaian materi beriringan dengan permainan yang disukai anak-anak. Sedangkan guru berfungsi sebagai pembimbing dalam setiap kegiatan yang diikuti oleh siswa. Guru bertugas mengarahkan para siswa dalam semua pembelajaran yang diikuti.

Dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi sekolah yang dijadikan sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru di SDN 37 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat yang sudah mengajar selama bertahun-tahun. Kondisi mitra yang jauh dari keramaian atau pusat kota membuat akses untuk mendapatkan program-program pengajaran terbaru sedikit terhambat. Guru-guru di SDN 37 Sungai limau rata-rata sudah memiliki kualifikasi pendidikan S1. Untuk mengajar siswa sekolah dasar dibutuhkan keahlian dalam menguasai metode mengajar yang aktif

dan interaktif. Guru-guru harus mampu menguasai berbagai macam model pembelajaran untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Diharapkan, dengan adanya sosialisasi ini guru-guru dapat menambah pengetahuannya mengenai pembelajaran kooperatif dan demonstratif guna untuk meningkatkan kreatifitas dan semangat siswa dalam proses belajar mengajar.

## 2. Metode

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi dan pelatihan pengimplementasian model pembelajaran tepat guna (Kooperatif dan Demonstratif). sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan untuk guru-guru di SDN 37 Sungai Limau. Implementasi kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Proses Implementasi Kegiatan

### A. Persiapan

Kegiatan Persiapan ini mencakup beberapa prosedur:

- a. Menyiapkan materi
- b. Survei lokasi
- c. Mengurus surat-surat perizinan
- d. Membuat proposal dan proses persetujuan lokasi pengabdian kepada masyarakat.

### B. Screening

Setelah memaksimalkan persiapan, screening kemudian menjadi agenda selanjutnya. Ada beberapa tahap yang dilakukan :

- a. Menyiapkan pembicara dan panitia sebelum acara
- b. Memastikan semua alat-alat siap dibawa ke lokasi
- c. Memastikan semua kebutuhan acara seperti transportasi, cendramata dan spanduk

### **C. Implementasi Kegiatan**

Kegiatan ini berkaitan dengan pelaksanaan PKM dengan waktu yang telah terjadwal. Adapun rencana kegiatan yang ada :

- a. Pembukaan PKM oleh kepala sekolah
- b. Penyajian Materi PKM Team Dosen
- c. Sosialisai pengimplementasian model pembelajaran tepat guna (kooperatif dan demonstratif) di Sekolah SDN 37 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman.
- d. Penutup (Dokumentasi dan Administrasi)

### **D. Evaluasi**

Kegiatan ini bagian penting untuk menjadi inovasi dan perbaikan secara terus menerus di masa mendatang, sehubungan dengan capaian atau keterbatasan yang masih ada pada saat pelaksanaan PKM.

### **E. Laporan**

Terakhir dari kegiatan ini adalah pembuatan laporan dari pelaksanaan PKM yang telah dilakukan untuk menjadi bagian dan dokumentasi bukti dari pelaksanaan kegiatan ini kepada beberapa pihak seperti LPPM

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil observasi awal pada Sekolah Dasar Negeri 37 Sungai Limau Kelas VI mata pelajaran tema 5 tentang model pembelajran yang digunakan oleh guru-guru, bahwa sebagian besar guru-guru disekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mengajar siswa-siswanya. Hal ini menyebabkan siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran dan merasa bosan karena metode pembelajaran yang tidak bervariasi. Sebanyak 6 orang guru di SDN 37 Sungai Limau yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan ini. Setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan serta praktek langsung didalam kelas, dampaknya bisa dilihat kepada siswa bahwa mereka sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif dan demonstratif. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa sekolah Dasar Negeri 37 Sungai Limau yang meningkat sangat signifikan dengan model Pembelajaran Kooperatif dan metode demonstrasi mempengaruhi sebesar 90% yang aktif dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Hal ini terlihat bahwa kenaikan keaktifan dalam belajar siswa sangat signifikan yang berarti dalam model Pembelajaran Kooperatif dan metode demonstrasi peserta didik sangat tepat untuk di terapkan didalam kelas, sehingga dapat dikatakan model Pembelajaran Kooperatif dan metode demonstrasi sangat cocok untuk diterapkan di SDN 37 Sungai Limau. Aktivitas siswa sekolah Dasar Negeri 37 Sungai Limau dalam pembelajaran tema 5 dengan menggunakan penerapan model Pembelajaran Kooperatif dan metode demonstratif sangat tepat digunakan untuk mengajar di SDN 37 Sungai Limau. Berikut adalah gambar dokumentasi selama proses sosialisasi oleh tim PKM dosen UPI YPK Padang.



**Gambar 2.** Pemberian Reward untuk siswa yang aktif didalam kelas



**Gambar 3.** Proses penerapan pembelajaran kooperatif dan demonstratif learning



**Gambar 4.** Setelah Penerapan PBM dengan metode kooperatif dan demonstratif

#### **4. Kesimpulan**

Pembelajaran Pendidikan yang selama ini hanya menggunakan strategi dan model dan metode yang sudah ada, diperlukan upaya guru untuk merancang dan mendesain model Pembelajaran Kooperatif dan metode pembelajaran yang inovatif, efektif, bermakna

dan menyenangkan untuk siswa. Salah satu model dan metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran adalah melalui penerapan model dan metode pembelajaran kooperatif dan juga Demonstratif dan juga tidak menutup kemungkinan dengan model dan metode-model dan metode lain yang sejenis yang disesuaikan sehingga para peserta didik mampu menyerap ilmu pendidikan sama dengan peserta didik yang berada di wilayah perkotaan. Diharapkan sarana dan prasarana infrastruktur sekolah sama dengan yang ada di perkotaan agar kedepannya permasalahan terutama kesenjangan dalam menerima informasi minimal sama dengan wilayah perkotaan sehingga peningkatan khususnya pendidikan pada daerah 3 T.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak SDN 37 Sungai Limau yang telah memberikan izin kepada tim pegabdian untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait model pembelajaran tepat guna.

### **Daftar Pustaka**

- Asyafah, A., (2019). *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*. Volume 1 Nomor 6. Tarbawi Jurnal.
- Akbar , Rofiq Faudy. 2018. *Analisis Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan Collaborative Learning Pada Mata Kuliah Manajemen Pendidikan Di STAIN Kudus*. Hlm 19- 38.
- Devi Syarianty, *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Jusnaeni. Daud Firdaus. Syamsiah. 2018. *Perbandingan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Model Pembelajaran Kolaboratif SMA Negeri 3 Banteng*. Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya, hlm 215-220.
- Indri Sofatun Nisa, *Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Negeri 3 Banyumas*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Yazid. M., Dkk. (2020). *Sosialisasi Media Pembelajaran Untuk Guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah*. Jurnal Dimaswadi, Volume 1 Nomor 1.